

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi alkohol di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan serius. Minum alkohol dibawah umur beresiko negatif bagi kesehatan dan sosial seperti gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (Sulistyowati, 2012).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat minuman beralkohol. Sebesar 9% angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15-29 tahun. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras (2014), korban penyalahgunaan minuman beralkohol menyentuh angka 23% dari total jumlah remaja Indonesia yang saat ini berjumlah 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang.

Karakteristik penyalahgunaan minuman alkohol pada remaja di Indonesia (DPD RI, 2015), antara lain :

Tabel 1.1 : Karakteristik penyalahgunaan minuman alkohol pada remaja di Indonesia Tahun 2015.

No.	Umur	Jumlah (%)
1.	14-16 tahun	47,7 %
2.	17-20 tahun	51 %
3.	21-22 tahun	31 %

Berdasarkan tabel 1.1 penyalahgunaan minuman beralkohol remaja terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7 %), golongan umur 17-20 tahun (51%) dan golongan umur 21-22 tahun (31 %).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman beralkohol. Kebiasaan minuman beralkohol ini terjadi pada remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri, ataupun sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi (Dinkes Provinsi Jatim, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan jumlah penduduk di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yaitu :

Tabel 1.2 : Data Jumlah Pendudukan di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Tahun 2017.

No.	Usia	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Balita (0-5 tahun)	119	140	259
2.	Anak-anak (6-9 tahun)	128	168	296
3.	Remaja (10-20)	129	154	283
4.	Dewasa (21-45 tahun)	593	667	1.260
5.	Lansia (46-65 tahun)	629	633	1.262
Jumlah		1.598	1.762	3.360

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah penduduk usia balita (0-5 tahun) jenis kelamin 119 dan perempuan 140, usia anak-anak (6-9 tahun) jenis kelamin laki-laki 128 dan perempuan 168, usia remaja (10-20 tahun) jenis kelamin laki-laki 129 dan perempuan 154, usia dewasa (21-45 tahun) jenis kelamin laki-laki 593 dan perempuan 667, dan usia lansia (46-65 tahun) jenis kelamin laki-laki 629 dan perempuan 633.

Ketika dilakukan wawancara kepada 10 remaja usia 10-19 tahun yang telah pernah mengkonsumsi alkohol di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong

Kabupaten Sampang, 5 orang remaja menjawab mengonsumsi minuman keras karena karena ikut-ikutan teman bergaul, 3 orang remaja ingin mencoba, dan 2 orang remaja ingin menghilangkan stress.

Menurut mereka minuman keras itu minuman yang beralkohol, dapat menghilangkan stress dan ada yang mengatakan harus menghindari minuman beralkohol karena merusak kesehatan. Ketika ditanya tentang pengetahuan dampak negatif minuman keras bagi kesehatan mereka menjawab, minuman keras merusak tubuh tetapi tidak tahu apa bahayanya secara pasti, ada yang menjawab minuman keras bisa merusak ginjal, dan lambung. Walaupun kurang begitu memahami terhadap bahaya minuman keras, mereka tetap mengonsumsi.

Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluarga anak yang pertama kali mengenal dunia ini. Anak sering mencontoh perilaku orang tua atau yang dituakan dalam keluarga, dalam kehidupannya sehari-hari, karena memang didalam keluarga anak pertama kali mengenal pendidikan. Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yunita, 2012).

Menurut Widianti (2007) dalam Yunita (2012) pada masa remaja terdapat suatu periode "*strum and drang*" atau periode "topan dan badai" yaitu masa yang penuh gejolak. Pada masa ini *mood* (suasana hati) biasa berhubungan dengan sangat cepat. Perubahan *mood* (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Bagi remaja yang mampu mengatasi perubahan itu dengan

baik berarti tidak ada masalah, tetapi bagi remaja yang kurang dapat beradaptasi dengan perubahan itu secara baik maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Perilaku minum minuman keras merupakan salah satu bentuk adaptasi yang menyimpang oleh remaja dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan yang mereka alami. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga.

Pada masa remaja sering kali anak untuk mencari jati diri dengan cara meniru tingkah laku. Pada masa ini, remaja juga mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan terikat dengan teman sebaya yang ada dilingkungannya. Hal ini dapat mempengaruhi cara berfikir remaja yang dapat mengarah ke perilaku negatif apabila tidak ada dukungan dari orang tua.

Keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera. Faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting adalah penerapan pola asuh orang tua. Pola asuh dapat bekerja sangat baik ketika diterapkan pada anak secara individu dan dalam situasi yang spesifik sehingga dapat terbina hubungan yang baik antar remaja dan orang tua. Perkembangan sosialisasi remaja yang buruk dapat menimbulkan masalah yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif sehingga terjadi perilaku menyimpang yang sering dilakukan remaja seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja (Sipahutar, 2009).

Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat jalannya. Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab orang tua merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Orang tua menjadi informasi pendidikan sekaligus pengasuh pertama yang dibutuhkan seorang anak. Pola asuh yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pola asuh yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu pola asuh yang salah adalah memanjakan anak dan dapat membuat anak masuk ke lingkungan teman sebaya yang negatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap penting untuk mengetahui secara lebih mendalam hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan mengonsumsi alkohol pada remaja di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

”Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan mengonsumsi Alkohol pada remaja laki-laki di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Khusus

Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada remaja laki-laki di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.3.2 Tujuan Umum

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja laki-laki di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Mengidentifikasi tingkat kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada remaja laki-laki di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada remaja laki-laki di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi keluarga dan masyarakat akan lebih peduli dan perhatian terhadap anak remaja. Sehingga anak remaja akan lebih baik lagi khususnya di Desa Tamba'an Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan psikososial remaja khususnya perkembangan moral sehingga dapat membantu di dalam pemberian

pelayanan yang tepat apabila berhadapan dengan pengguna jasa pelayanan keperawatan khususnya remaja.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada mata kuliah keperawatan anak dan keperawatan keluarga.
3. Hasil dari penelitian ini bagi remaja sebagai cerminan dari dalam menguatkan kepribadiannya dengan pengetahuan dasar yang benar tentang kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan kepada orang tua, dapat mencegah anak untuk tidak terlibat dalam konsumsi alkohol dengan pembenahan dan fungsi keluarga yang baik.
4. Sebagai sumber acuan dan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.